

ANALISIS KOMPOSISI MUSIK DALAM LAGU “INDAHNYA INDONESIAKU” KARYA SANGGAR M_PROJECT DESA WAE IA KECAMATAN GOLEWA

Vincencio Appaulo Rivaldo Bata¹⁾, Florentianus Dopo²⁾, Ferdinandus Bate Dopo³⁾

Program Studi Pendidikan Musik
STKIP Citra Bakti

alhibata731@gmail.com¹⁾, dopoflorentianus@gmail.com²⁾, ferdinbate@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi musik dalam lagu “Indahnya Indonesiaku” karya sanggar M_PROJECT. Objek penelitian difokuskan pada bentuk dan struktur lagu “indahnya Indonesiaku”. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 – 16 November 2021, bertempat di sekretariat sanggar seni M_Project di Desa Wae Ia, Kecamatan Golewa, kabupaten Ngada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Indahnya Indonesiaku” karya sanggar M_PROJECT memiliki tiga bagian yang dimainkan dalam lagu yang dimana satu bagian terdapat beberapa sub bagian. Bagian pertama terdiri dari lima sub-bagian, bagian kedua terdiri dari dua sub bagian, dan bagian ke tiga terdiri dari 2 sub-bagian. Perbedaan aransemen dari lagu ini terlihat pada bagian kedua dimana pada bagian pertama dan ketiga dimainkan menggunakan tangga nada diatonis, sedangkan pada bagian ke dua yaitu pada birama 47 – 53 memainkan pola melodi langgam jawa sehingga mencerminkan kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the composition of music in the song "Indahnya Indonesiaku" by sanggar M_PROJECT. The object of study focused on the shape and structure of the song "the beauty of my Indonesia". This research was conducted on November 10-16, 2021, at the secretariat of the M_Project art studio in Wae Ia Village, Golewa District, Ngada regency. This research uses qualitative descriptive research methods. The data in the study were obtained by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that the song "Indahnya Indonesiaku" by sanggar M_PROJECT has three parts played in the song where one part has several subsections. The first part consists of five sub-sections, the second part consists of two sub-sections, and the third part consists of 2 sub-sections. However, the movement of chords in this song is fairly simple, using only chords I, IV, V in accordance with the culture of the ngada district.

Sejarah Artikel

Diterima:05-12-2022

Direview:15-04-2023

Disetujui:30-04-2023

Kata Kunci

Analisis, Komposisi,
Musik, Indahnya
Indonesiaku

Article History

Received:05-12-2022

Reviewed:15-04-2023

Published:30-04-2023

Key Words

Analysis,
Compositon,
Music, Indahnya
Indonesiaku

PENDAHULUAN

Dalam perspektif kebudayaan, musik sebagai unsur kesenian dari kebudayaan tidak lepas dari realita sosial kehidupan yang berkembang dimasyarakat bersangkutan. Nilai – nilai dari sebuah karya musik atau lagu merupakan pencerminan yang merepresentasikan gambaran kondisi sosio kultural yang berkaitan dengan kehidupan budaya masyarakat itu. Hal ini mengandung pengetahuan bahwa di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses kebudayaan, mengingat fungsi yang dimiliki musik sangat besar bagi kehidupan manusia. Hal ini menjadikan musik sangat kaya akan berbagai unsur tradisi yang terkandung didalamnya.

Menurut Adhaninggar (2018: 12) Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks saat ini yaitu upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya untuk masyarakat selanjutnya, Musik tradisional merupakan wujud nilai budaya sesuai tradisi masyarakat pendukungnya, Menurut Jamalus (1988:38), komposisi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua aspek yang ada didalamnya diantaranya meliputi tempo, dinamika, dan warna nada dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyaji musik kepada pendengarnya. Disamping itu dipertegas lagi menurut Kusmawati (2004:ii), komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan yaitu, bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gabungan musik instrumental maupun vokal (Syafiq, 2003:165).

Di zaman modern ini perkembangan musik tradisional mengalami degradasi yang dipengaruhi oleh musik modern. Hal ini menyebabkan adanya indikasi musik tradisional dapat hilang ditelan arus perkembangan musik modern yang meningkat pesat dari segi warna maupun komposisi musik tradisional yang sebenarnya. Hal ini dilatarbelakangi kurangnya inofasi – inofasi pelaku seni musik terhadap pembuatan suatu karya musik yang seharusnya mempertimbangkan aspek – aspek penting dalam sebuah komposisi musik. Selain itu kurangnya apresiasi generasi sekarang terhadap music tradisional yang orisinil juga mempengaruhi kurangnya perkembangan music tradisional, sehingga sangat sulit bagi pelaku music tradisional untuk mengembangkan maupun menciptakan karya yang dapat diterima oleh masyarakat dalam hal ini generasi jaman sekarang.

Untuk menanggulangi hal tersebut peneliti menawarkan penggabungan atau peleburan antara musik tradisional dengan musik modern yang melahirkan musik neo tradisi. Menurut Ivan Nestor Embun (Ivan Nestorman) sebagai pencetus music neo tradisi dalam wawancaranya di chanel youtube Ragasuara pada tanggal 2 November 2020, music neo tradisi merupakan music tradisional yang dimainkan tanpa menghadirkan alat music tradisi tetapi hanya mengambil motif notasi dari suatu music tradisi dari suatu daerah tertentu, atau sebaliknya dapat dilakukan dengan menggunakan alat music tradisi yang orisinil namun menggunakan komposisi music modern.

Beraskan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezali Canggih Sukma dengan judul “Analisis Komposisi Musik Iringan Kesenian Opak Abang Di Kabupaten Kendal” pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Perbedaannya terletak pada topik pembahasan dan sumber data peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayur Nur Wicaksono tahun 2019 dengan judul “Komposisi Musik Lindhu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam konteks penelitian ini hanya menjelaskan tentang komposisi dari alat musik sedangkan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang analisis komposisi musik dari sebuah lagu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rico Kristian Saputra dengan judul “Analisis Bentuk dan Komposisi Musik Speech Composing Hotto Dogu karya Heiakim Musik Dengan Media Google Translate” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal tersebut sama dengan metode yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan terletak dari variabel yang digunakan oleh masing – masing peneliti dan juga latar tempat sebagai sumber penelitian.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas sebuah karya akan mendapatkan apresiasi yang positif apabila dilakukan dengan mengkomposisikan unsur – unsur musik pada umumnya dengan menggabungkan unsur – unsur musik tradisional yang ada di daerah setempat sehingga menghasilkan warna baru dari komposisi lagu yang diciptakan sehingga menghasilkan karya yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan komposisi musik M_Project Desa Wae Ia Kecamatan Golewa dalam lagu “Indahnya Indonesiaku”, berhasil memenangkan lomba LIMNTARA (Lomba Inovasi Musik Nusantara) tahun 2021. Sanggar seni musik M_Project Ngada merupakan sanggar yang menginovasikan komposisi musik tradisional dengan musik modern. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti komposisi musik dari lagu “Indahnya Indonesiaku”. Menurut peneliti komposisi yang dihasilkan tersebut syarat akan nilai – nilai edukatif yang dapat membuat posisi musik tradisional tetap eksis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian karena penelitian jenis ini sering digunakan sekelompok peneliti dari berbagai cabang ilmu, salah satunya di bidang musik. Jenis penelitian ini sesuai dengan tema atau judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis komposisi musik.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 - 16 November 2021 di sekretariat sanggar M_Project, Desa Wae Ia, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis komposisi musik.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah komposisi lagu “Indahnya Indonesiaku” karya Hans Singgu di sanggar M_Project. Pemilihan informan dari penelitian merupakan unsur yang memiliki hubungan dan keterkaitan dalam mengetahui dan memahami analisis lagu “Indahnya Indonesiaku” di sanggar M_Project di Desa Wae la Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Sedangkan subjek dalam penelitian ini peneliti menjadikan bapak Hans Singgu selaku pencipta lagu dan bapak Yohanes Mantul, S.Mus selaku tokoh yang berperan penting dalam pengkomposisian lagu tersebut sebagai informan sehingga dalam penelitian yang dilakukan peneliti tidak terlalu kesulitan untuk menggali informasi. Disamping itu peneliti juga melibatkan semua anggota sanggar yang terlibat dalam proses memainkan komposisi lagu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih dominan menggunakan metode observasi secara langsung yaitu pengamatan terhadap karya yang dihasilkan di sanggar M_Project yang terletak di Desa Wae la, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Tanya jawab kepada responden yang digunakan sebagai subjek penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hans Singgu selaku pencipta, Bapak Yohanes Mantul, S.Mus selaku composer dari lagu “Indahnya Indonesiaku” dan anggota sanggar M_Project lainnya yang terlibat dalam proses memainkan komposisi lagu tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi dalam bentuk video audio visual dari lagu “Indahnya Indonesiaku” sebagai bukti acuan penelitian yang akan digunakan dalam meneliti tentang komposisi music yang terkandung didalamnya.

Dalam penelitian ini peneliti meminta sanggar M_Project memainkan lagu “Indahnya Indonesiaku” sebagai acuan dalam menganalisis komposisi musik yang terkandung didalamnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sanggar M_Project merupakan sanggar yang bergerak di bidang seni yang mencakup seni musik, seni tari, dan seni theater. Terbentuk sejak bulan oktober tahun 2017 dengan beranggotakan 13 orang yang pada saat itu sedang menempu pendidikan strata satu Program Studi Pendidikan Musik di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sanggar ini pada awalnya hanya berfokus pada seni musik modern yang kemudian ditambah lagi dengan sebuah choir yang anggotanya sendiri menggunakan anggota tidak sah.

Letak secara administrasinya, Snaggar M_Project terletak di Desa Wae la, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekretariat dan stuydio Snaggar M_Project tepatnya terletak di Jalan Mataloko-Were (Rumah Bapak Bene Weti), Desa Wae la, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan Akta Sanggar M_Project, anggota Sanggar yang sah saat ini berjumlah 22 (dua puluh dua) orang dan seterusnya akan bertambah sesuai dengan kebutuhan sanggar. Perekrutan anggota baru untuk Sanggar M_Project sendiri melalui beberapa seleksi dan kemudian disahkan menjadi anggota tetap melalui musyawarah yang dihadiri minimal 70% dari jumlah anggota yang sah.

Lagu “Indahnya Indonesiaku” merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh Hans Singgu dan di komposisikan ulang Oleh Bapak Jafro Mantul, S.Mus. Lagu ini diciptakan pada awal bulan July tahun 2021 dengan tujuan mengikuti Lomba Inovasi Musik Nusantara yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD dan difasilitasi oleh Atsanti Foundation. Tema lagu ini menceritakan tentang keindahan alam Indonesia dengan berbagai macam suku, ras, dan budaya. Lagu ini dikemas dalam bentuk musik tradisional karena dikomposisikan ulang oleh Bapak Yohanes Mantul, S.Mus dengan menggunakan alat – alat musik tradisional dari daerah Kabupaten Ngada. Lagu ini mengusung birama 4/4 dengan tempo 70bpm. Durasi dari lagu ini berjumlah 3:56 menit yang didalamnya terdapat kolaborasi antara musik modern, tradisional asal kabupaten ngada dan sedikit sentuhan pola melodi pelok jawa.

Bagian pertama dimulai dari birama 1 – 44 yang dimainkan menggunakan tangga nada diatonis dan menggunakan seluruh instrument musik, sedangkan pada bagian ke dua yang dimulai dari birama 45 – 53 dimainkan dengan menggunakan konsep tangga nada pelok dan selendro dengan vocal bernyanyi sinden, sedangkan pada bagian ke tiga yang dimulai dari birama 54 - 70 dimainkan dengan kembali menggunakan konsep tangga nada diatonis dengan menggunakan seluruh instrument musik seperti pada bagian pertama.

Bagian pertama terbagi menjadi 5 sub – bagian					
Birama ke	1 – 8	9 – 13	16 – 31	32 – 44	45 dan 46
Keterangan	Opening	Intro	Meolodi Utama pada vocal diiringi ritme harmonik	Melodi utama pada vocal diiringi ritme harmonik	Penghantar menuju bagian ke 2
Bagian kedua terbagi menjadi 2 sub-bagian					
Birama ke	47 – 53			54 - 60	
Keterangan	Melodi utama pada vocal dengan menyanyikan sinden dengan diiringi kolintang dan violin.			Penghantar menuju bagian ketiga. Melodi utama pada kolintang dengan diiringi ritmis harmonic.	
Bagian ketiga terbagi menjadi 2 sub-bagian					
birama ke	61 – 69			70	
Keterangan	Melodi utama pada vocal dengan diiringi ritmis harmonic.			Ending.	

Tabel 1 Tabel bagian dan sub-bagian pada komposisi “Indahnya Indonesiaku

Pembahasan

Komposisi “Indahnya Indonesiaku” dimulai dengan opening pada birama 1 – 8 dimainkan dengan tempo 80 BPM. Melodi utama pada opening lagu ini dimainkan menggunakan alat musik violin dengan diiringi gendang, kolintang, foi doa, dan gitar.



Gambar 1 Birama 1 – 4 Komposisi “Indahnya Indonesiaku”

Pada birama 1 dan 2 dimulai dengan gendang untuk memberikan ketukan dan ritme pada lagu “Indahnya Indonesiaku” dan kemudian pada birama ke 3 dan ke 4 foi doa dan kolintang masuk untuk memberikan ritme harmonic. Pada birama ke 3 dan ke 4 bapak Yohanes Mantul memasukan 2 nada yang dimainkan secara bersamaan yang dimainkan oleh kolintang untuk memberikan ritme harmonis dengan foi doa sebagai pemanis. Dalam birama 3 dan ke 4 not tersebut yang terdiri dari nada C dan G yang diulang ulang dengan notasi yang ada pada birama 3 dan 4. Melodi utama pada opening lagu ini dimulai pada birama ke 5 sampai birama ke 8. Berikut gambar partitur dari birama 4 samapai 8.



Gambar 2 Birama 4 – 8 Komposisi “Indahnya Indonesiaku”

Pada birama ke 4 sampai birama ke delapan barulah melodi utama pada lagu “Indahnya Indonesiaku” dimainkan dengan diiringi gitar, kolintang, foi doa, dan gendang. Progresi akord dari opening lagu ini hanya menggunakan akord C Mayor sedangkan progresi notasinya menggunakan notasi seperti di bawah ini.

| E-F-E-G | E-F-E-C | E-F-E-G | E-F-E-C |

Sedangkan kolintang dan foi doa tetap pada pola notasi seperti birama 1 – 4. Dalam opening lagu ini sengaja hanya dibuat dengan progresi notasi sederhana dan tanpa progresi akord yang artinya akord dalam opening ini hanya menggunakan satu akord karena dalam kekhasan musik tradisional kabupaten Ngada tidak terlalu banyak mengenal akord, akord yang dipahami dan sering digunakan dalam musik tradisional kabupaten Ngada hanya

3 yaitu Akord C, akord F, dan akord G. Intro pada lagu ini dimulai pada birama ke 10 sampai birama ke 13 seperti pada gambar berikut.

Gambar 3 Birama 13 – 16 Komposisi “Indahnya Indonesiaku”

Pada birama 14 dan 15 gendang memainkan pola ritme dengan gaya iringan musik tarian dero sebagai penghantar untuk memulai bait pertama. Dalam pola ritme itu hanya terdapat satu motif yang diulang 4 kali. Bait pertama dimulai pada birama 16 sampai birama 31 dengan melodi utama pada vocal diiringi ritme harmonik seperti pada gambar berikut.

Pada bait pertama dan bait ke dua, terdapat dua motif yang dimainkan yaitu motif kedua dan motif ke tiga seperti yang tertera pada partitur di atas. Progresi akord pada bait pertama hanya menggunakan tiga akord yaitu C Mayor, F Mayor, dan G Mayor. Progresi yang dimainkan seperti berikut.

| F... | C... | F... | G... | F... | F.G. |

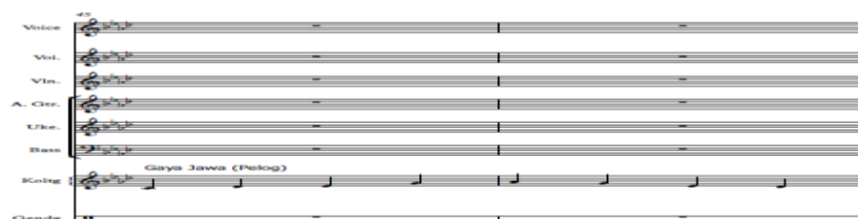
Pola progresi seperti ini diulang dua kali. Yang pertama pada bait pertama, dan yang kedua pada bait ke dua. Progresi ini terbilang sederhana karena hanya menggunakan 3 akord dasar. Maksud dari progresi seperti ini adalah untuk menunjukkan kekhasan dari progresi akord yang ada di Kabupaten Ngada yang hanya menggunakan 3 akord dasar yaitu akord I yang adalah akord tonika, akord IV yang adalah akord sub dominan, dan akord V yang adalah akord dominan. Setelah bait pertama dan bait kedua yang merupakan sub bagian ke tiga dari bagian pertama dalam komposisi “Indahnya Indonesiaku”, masuk pada sub bagian ke empat yang merupakan refren dari Komposisi “Indahnya Indonesiaku”.

Gambar 4 Birama 32 – 36 Komposisi “Indahnya Indonesiaku”

Pada birama 32 – 36 yang merupakan refren dari lagu *Indahnya Indonesiaku* terdapat satu motif yang dimainkan hingga 4 kali. Motif ini merupakan motif ke tiga dari lagu ini. Pada refren juga memiliki progresi akord yang sederhana karena hanya menggunakan 3 akord pokok seperti pada table berikut.

F ...	C ...	G ...	C ...	F ...	C ...	F ...	F . G .
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	---------

Dengan menggunakan pola progresi serprti ini sudah menunjukan kekhasan musik tradisional kabupaten Ngada. Kemudian setelah sub bagian ke 4 yang merupakan refren dari lagu “Indahnya Indonesiaku”, masuk ke sub bagian ke 5 yang merupakan penghantar menuju bagian ke 2. Di sub bagaian ke 5 ini melodi utama dimainkan oleh kolintang dengan pola notasi pelog sebagai tanda perubahan konsep dalam lagu dengan memeasukan melodi pelog seperti pada gambar berikut.



Gambar 5 Birama 45 dan 46 Komposisi “Indahnya Indonesiaku”

Di sub bagian ke 5 juga terdapat perubahan nada dasar dari C ke G#. Nada dasar ini kemudian dipakai samapai bagian ke dua selesai. Pola notasi dengan menggunakan notasi pelog ini dimaksudkan agar lagu tidak terkesan monoton dan menunjukan keberagaman Indonesia. Kemudian masuk ke bagian ke 2 dimana seluruh pola notasinya dirubah menggunakan pola notasi pelog.

Di bagian ke dua ini melodi utama dinyanyikan oleh vocal dengan menggunakan pola notasi pelog dengan diiringi kolintang dan violin yang juga memainkan pola notasi pelog seperti ppada gambar berikut.

Di sub bagian pertama ini melodi utama dinyanyikan oleh vocal dengan diiringi kolintang dan violin. Pola notasi dari sub bagian pertama ini menggunakan notasi pelog dengan nada dasar mengalami modulasi dari C Mayor ke G# Mayor. Kemudian dilanjutkan ke sub bagian ke dua yang merupakan penghantar menuju bagian ke tiga.



Gambar 6 Birama 58 – 59 Komposisi “Indahnya Indonesiaku”

Dari gambar di atas menggambarkan tentang motif dari sub bagian ke dua dari bagian ke dua yang merupakan ulangan dari motif pertama lagu ini. Di sini melodi utama dinyanyikan oleh vocal dengan diiringi kolintang dan gendang. Kolintang memainkan pola notasi yang biasa dimainkan pada go laba dan di sub bagian kedua inisidh mengalami modulasi lagi dari G# Mayor ke C Mayor. Ini sebagai tanda untuk masuk ke bagian ke tiga.

Bagian ke tiga merupakan ulangan dari refren pada bagian pertama dan ending dari lagu ini. Pada bagian ke tiga terdapat dua sub bagian dimana sub bagian pertama merupakan ulangan refren dan sub bagian ke dua merupakan ending yang sebenarnya ulangan dari intro lagu ini. Namun ending yang pola notasi dan pola akordnya sama seperti intro ini mendapatkan tensi sehingga pada ending lagu sangat terlihat emosi dari para player yang diluapkan. Berikut gambaran ending dari komposisi “Indahnya Indonesiaku” berupa partitur.



Gambar 7 Birama 70 Komposisi “Indahnya Indonesiaku”

Pada bagian akhir lagu ini dimainkan dengan sangat emosional dengan dinamika FF (Fortissimo). Tanda dinamika ini tidak dicantumkan dalam partitur. Padahal ketika kita dengarkan lagu asli hasil rekaman yang dimainkan ada perbedaan antara partitur dengan apa yang dimainkan dalam lagu “Indahnya Indonesiaku”. Salah satu perbedaan yang mencolok ada pada tanda dinamika dan pada permainan gendang. Tidak ada tanda dinamika yang tercantum dalam partitur birama ke 70 sedangkan ketika didengarkan ada perubahan dinamika pada dari birama 61 - 69 ke birama 70. Sedangkan pada hasil rekaman asli lagu ini terdapat perubahan dinamika dari part reff terakhir dengan ending lagu ini. Kalau didengarkan part reff terakhir dibunyikan dengan dinamika forte (F) dan part ending dibunyikan dengan dinamika fortissimo (F).



Gambar 8 Komposisi Gendang “Indahnya Indonesiaku”

Disini pemain menggunakan notasi sixtuplate pada dua ketukan awal kemudian pada ketukan ke tiga menggunakan not 1/16 kemudian di sambung lagi dengan dua ketuk not

sixtuplate lali kembali lagi ke not 1/16 kemudian ditutup dengan singkopasih. Sedangkan dalam partitur asli lagu ini pemain gendang seharusnya memainkan moti yang sama seperti motif pada reffren.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis komposisi musik dalam lagu “Indahnya Indonesiaku” karya Sanggar M_Project, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut. Komposisi Musik *Indahnya Indonesiaku* ditulis pada tahun 2021 dan pertama kali dimainkan pada agustus 2021 dalam Lomba Inofasi Musik Nusantara sebagai materi lomba dan kemudian masuk ke dalam nominasi 12 besar Lomba Inovasi Musik Nusantara. Terdapat 3 motif yang selalu dimainkan dalam komposisi *Indahnya Indonesiaku*.

Komposisi Musik *Indahnya Indonesiaku* dimainkan oleh tujuh instrument dan 3 orang vocal yang terdiri dari 74 birama dan dibagi menjadi 3 bagian. Komposisi Musik *Indahnya Indonesiaku* memiliki unsur tradisional yang sangat kuat. Itu dapat dilihat dari pemilihan instrument yang notabene menggunakan instrument tradisional dan pemilihan notasi dan akord yang sangat menonjolkan nuansa tradisional.

Ada beberapa hal yang tidak sinkron dari apa yang tercantum dalam partitur dengan apa yang dimainkan dalam rekaman asli lagu *Indahnya Indonesiaku*. Dari beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran – saran sebagai berikut.

Saran

Dengan mengetahui bagaimana hasil dari analisis komposisi musik *Indahnya Indonesiaku* diharapkan dapat memacu kreatifitas dalam mengkomposisikan lagu dengan unsur – unsur tradisional. Melihat fenomena yang ada sekarang dimana orang lebih berminat untuk mendengarkan musik – musik modern dari pada musik tradisional diharapkan dengan adanya komposisi ini dapat meningkatkan minat terhadap lagu – lagu daerah dan alat – alat musik tradisional.

Penulis mengharapkan dapat muncul komponis – komponis muda yang dapat menciptakan lagu menggunakan alat musik daerah kabupaten Ngada dan dapat bersaing di industry musik Indonesia. Penulis berharap agar komponis – komponis dapat memperhatikan hal – hal atau teori – teori yang terkandung dalam musik sehingga tidak ada lagi ketidak sinkronan antara partitur dengan apa yang didengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhaninggar, H. 2018. *Seni Budaya*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Embun, Ivan Nestor Dalam Ragasuar Musik Nusantara, [\(9\) Ivan Nestorman - tentang musik tradisi dan musik dunia #slendroscale - YouTube](#). 20 Oktober 2021
- Jamalus. (1988). *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Mantul, Yohanes. (2021). *Personal Interview Tentang Proses Pengkomposisian Lagu Indahnya Indonesiaku*. Malanua. 11 November 2021.
- Kholid, D. M. 2011. *Komposisi Musik 1*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika.
- Kusumawati, H. 2004. *Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputra ,R. K. (2020). *Analisis Bentuk Dan Komposisi Musik Speech Composing Hotto Dogu Karya Heiakim Musik Dengan Media Google Translate*. Surabaya: Univeritas Negeri Surabaya
- Singgu, Marianus Hans. (2021). *Personal Interview Tentang Penciptaan lagu Indahnya Indonesiaku*. Malanua. 10 November 2021.
- Sukma, R. C. (2013). *Analisis Komposisi Musik Iringan Kesenian Opak Abang Di Kabupaten Kendal*. Skripsi .Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syafiq, M. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Wicaksono, B. N. (2019) *Komposisi Musik "Lindhu"*. Surakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.